

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lokasi pesisir menawarkan banyak potensi kekayaan alam, baik dari segi perikanan maupun budidaya. Karena Indonesia memiliki salah satu garis pantai terpanjang di dunia, potensi perikanan dan tambak akan jauh lebih besar. Hasil perikanan dan budidaya memiliki nilai jual yang relatif tinggi dari segi ekonomi, yang secara tidak langsung akan berdampak baik bagi kehidupan masyarakat setempat.

Budidaya tambak adalah kegiatan pemeliharaan yang memungkinkan tambak berkembang biak (reproduksi), berkembang dan meningkat. Petani tambak adalah mereka yang mencari nafkah dengan aktif mengelola tambak. Petani tambak tinggal di desa-desa pesisir atau di dekat tambak, dan sumber pendapatan utama mereka adalah pengelolaan tambak. Semua kebutuhan petani tambak ditentukan oleh jumlah uang yang dia hasilkan. Petani tambak harus mampu mendongkrak hasil budidaya tambak yang mereka kelola agar dapat memperoleh pendapatan yang besar. Petani tambak juga harus bisa menjaga dan meningkatkan kualitas budidaya tambak yang sudah dibersihkan

Pendapatan usaha tambak sulit diperkirakan pada tahap ini dalam pengembangannya. Usaha tambak sering kali berpenghasilan tinggi, rendah, atau tidak ada pendapatan sama sekali. Fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia tinggal dan bekerja di daerah pedesaan dan menggantungkan mata pencaharian mereka pada

pertanian dan perkebunan memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas bisnis dan pekerjaan.

Desa Bega merupakan salah satu lokasi utama di Kabupaten Poso untuk pertumbuhan budidaya, khususnya dalam produksi tambak udang. Masyarakat di Desa Bega beberapa tahun terakhir beralih jenis komoditasnya menjadi pembudidaya udang Vaname, setelah sebelumnya membudidayakan udang windu dan bandeng sebagai komoditas. Petani kerap mengalami kerugian dalam budidaya udang windu dan atau bandeng, karena udang windu dan bandeng selalu diserang virus ganas yang hingga saat ini belum teratasi, menyebabkan petani tidak bisa memanen hasilnya, mengembalikan investasinya, bahkan menderita kerugian yang signifikan. Petani masih trauma dengan komoditas budidaya udang windu akibat hal ini.

Kehadiran udang vaname ini dimaksudkan untuk membantu petani tidak hanya memperluas pilihan mereka, tetapi juga menghidupkan kembali usaha budidaya, khususnya komoditas udang. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah pengenalan spesies udang baru, unggul, dan tahan penyakit. Prospek investasi dalam pertumbuhan budidaya udang diproyeksikan akan kembali, selain meningkatkan dan memperkenalkan udang baru yang tahan penyakit.

Banyak penduduk di Desa Bega mengandalkan tambak udang yang mereka kelola untuk mata pencaharian mereka. Rata-rata petani memiliki tambak seluas 2 hektar (2.000 m²). Mereka rela mengeluarkan biaya besar untuk membeli benih unggul demi keuntungan dalam usaha ini. Petani membeli 50.000 hingga 350.000 benih, tergantung pada ukuran tambak mereka, seharga Rp. 55,-. Tabel berikut

menunjukkan jumlah pembudidaya udang di Desa Bega, Kabupaten Poso Pesisir, serta modal yang dikeluarkan dan pembelian benih per musim panen:

Tabel 1.1
Luas Tambak dan Pembelian Bibit Usaha Tambak Udang
di Desa Bega Tahun 2020 Per Musim Panen

No	Nama Responden	Luas Tambak (Ha)	Harga Bibit Per Ekor (Rp)	Pembelian Bibit (Ekor)	Modal Pembelian Bibit (Rp)
1	Jamaludin	15	55	350,000	19,250,000.00
2	H. Kasim	4	55	100,000	5,500,000.00
3	Nanang	2	55	50,000	2,750,000.00
4	Dg. Suli	2	55	50,000	2,750,000.00
5	Yusuf	2	55	50,000	2,750,000.00
6	Sabran	2	55	50,000	2,750,000.00
7	Kaseng	2	55	50,000	2,750,000.00
8	Mail	2	55	50,000	2,750,000.00
9	Irfan	2	55	50,000	2,750,000.00
10	Sumardi	3	55	75,000	4,125,000.00
11	Muh. Yani	2	55	50,000	2,750,000.00
12	Ali	2	55	50,000	2,750,000.00
13	Ilham	2	55	50,000	2,750,000.00
14	Agus	3	55	75,000	4,125,000.00
15	Semang	2	55	50,000	2,750,000.00
16	Mulis	10	55	250,000	13,750,000.00
17	Burhanudin	5	55	125,000	6,875,000.00
18	Sultan	4	55	100,000	5,500,000.00
19	Mapi	2	55	50,000	2,750,000.00
20	Andi	5	55	125,000	6,875,000.00
Jumlah		73		180,000	99,000,000.00
Rata -rata		3.65		90,000	4.950.000,00

Sumber: Petani Tambak Udang Desa Bega

Udang vaname dipilih oleh para pembudidaya tambak di Desa Bega, Kecamatan Poso Pesisir, karena memiliki nilai jual yang tinggi dan sistem pengelolaan yang sederhana. Petani udang di Desa Bega menjual hasil panennya ke penampung yang ada di desa. Selanjutnya, karena harga udang vaname diatur berdasarkan berat dan kuantitas, petani hanya menerima harga yang ditetapkan oleh

penampung. Akibatnya keuntungan yang diterima oleh pembudidaya udang vaname kurang optimal dan tidak sesuai dengan yang diinginkan, serta tidak ada jaminan dari harga yang ditetapkan oleh penampung. Petani sering mengalami kerugian karena gagal panen yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Ketika ada banyak hujan, air di kolam menjadi buruk karena terlalu banyak air tawar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dalam suatu karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Berapa besar pendapatan usaha Tambak Udang di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir tahun 2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha Tambak Udang di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi petani tambak udang di Desa Bega, penelitian ini merupakan informasi agar lebih termotifasi dalam meningkatkan efektifitas tambak udang sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga.
- 1.4.2. Bagi penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

